

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang memerlukan pendidikan pada suatu saat dalam hidupnya. Hal ini benar karena mendorong kemajuan manusia di sejumlah bidang, seperti bidang sosial, budaya, dan ekonomi serta bidang penting lainnya seperti pendidikan. Jenis pendidikan yang diperoleh warga suatu masyarakat akan menentukan apakah ia bisa maju atau mundur. Karena guru adalah tempat siswa memperoleh pengetahuan, mereka sangat penting dalam proses pendidikan. Adalah tugas pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya agar mereka dapat melihat dan memenuhi potensi mereka serta berkembang menjadi individu yang matang secara etika dan spiritual. karena kehidupan yang baik dibangun di atas moralitas dan pendidikan kepribadian.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2023, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber daya pendidikan di dalam kelas. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proyek rekayasa yang diciptakan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa sesuai dengan maksud dan tujuan penciptanya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup>Ahmad Masruri “*Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial*” Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021, h. 156.

<sup>2</sup>Kementrian Pendidikan Nasional “Uu Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional ,2006.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan oleh negara, masyarakat, dan diri sendiri; diantaranya adalah kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan. Pendapat Hasbullah mendukung hal tersebut. Menurut Hasbullah, pendidikan mencakup upaya untuk memiliki sifat-sifat seperti kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, dan kemampuan yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara. Karena barang-barang ini penting bagi orang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan.<sup>3</sup>

Teknik naratif adalah strategi pengajaran di mana instruktur menggunakan dongeng atau cerita untuk menyampaikan pengetahuan. Ide dasar dari pendekatan ini dirumuskan sesuai dengan firman Allah SWT. Ayat 3 Surat Yusuf, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ  
مِنَ الْقَابِلِينَ

Terjemahnya:

“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.”

Uraian ini membuat kita berasumsi bahwa ayat ini diturunkan oleh Allah, dan ayat berikutnya diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW diminta oleh sekelompok orang Yahudi untuk menceritakan kisah Nabi Yusuf dan Nabi Yakub. Nabi Muhammad, kami akan menceritakan kepadamu sebuah cerita rakyat dari masa lalu untuk meningkatkan semangatmu dan menjadi teladan bagi umatmu. Karena sarat dengan hikmah, nasehat, dan pesan yang disajikan dengan bahasa

---

<sup>3</sup>Hasbullah, Dkk., “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikanagama Islam” Jurnal Pendidikanagama Islam Edureligiavol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, h. 18.

yang elegan dan menawan, maka kisah ini adalah yang terbaik. Al-Qur'an adalah bagaimana Kami mengungkapkan kisah ini kepada Anda; Sesungguhnya sebelum turunnya Kami, kamu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui riwayat orang-orang terdahulu. Kisah para nabi dan orang-orang yang beriman.

Berdasarkan riwayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah menurunkan ayat ini terlebih dahulu, kemudian ayat berikutnya diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW diminta oleh orang-orang Yahudi tertentu untuk meriwayatkan kisah Nabi Yusuf dan Nabi Yakub. Kami akan menceritakan kepada Anda, wahai Nabi Muhammad, sebuah cerita rakyat dari masa lalu untuk memperkuat moral Anda dan menjadi teladan bagi umat Anda. Dongeng ini terbaik karena sarat dengan hikmah, nasehat, dan pesan yang disajikan dalam bentuk prosa yang elegan dan menawan. Kamu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui kisah-kisah orang-orang terdahulu hingga Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, demikianlah Kami menceritakan kisah ini kepadamu. Kisah para nabi dan tokoh agama.<sup>4</sup>

Penggunaan metode ini selain mampu cepat menyentuh hati peserta, juga menjamin siswa tidak cepat bosan di kelas. Hal ini dikarenakan metode bercerita memberikan gambaran kepada siswa tentang kehidupan para Nabi dan sifat-sifatnya, serta pelajaran-pelajaran terdahulu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologisnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Alifiah Restu Ayu Fauziah, "Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam" *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023, H. 181.

<sup>5</sup>Mardini Fitri, Dan Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, H 76.

Diperlukan adanya berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibahas karena guru merupakan fasilitator dan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sebagai bagian dari perannya sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dengan pendekatan naratif kepada anak-anak diyakini akan mampu menjadikan mereka teladan yang bermoral tinggi.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti disalah satu lembaga pendidikan yakni MIS Al-Mubarak Kalamassang Kabupaten Bulukumba peneliti menjumpai guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan metode itu kurang berkembang karena hanya berpatokan pada kisah yang ada didalam buku sedangkan metode kisah dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan kisah realistik yaitu kisah yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata.

Peneliti mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Kisah Dalam Menumbuhkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang Bulukumba.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya rumusan masalah, maka fokus penelitian lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang baru dan bisa dimengerti sesuai dengan poin masalahnya. Berikut rumusan masalah peneliti:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode kisah di MIS Al-Mubarak

---

<sup>6</sup>Suharyanto, E.H.P “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 (3) 2018, H. 23–45

Kalamassang?

2. Bagaimana gambaran nilai-nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang?
3. Bagaimana dampak penerapan metode kisah terhadap nilai-nilai Islam peserta didik?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan dan manfaat untuk pembacanya sehingga penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

1. Mengetahui gambaran penerapan metode kisah di MIS Al-Mubarak Kalamassang?
2. Mengetahui gambaran nilai-nilai Islam pada Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang?
3. Mengetahui dampak penerapan metode kisah terhadap menumbuhkan nilai-nilai islam peserta didik?

### D. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dan fokus penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1.	Metode Kisah seperti kisah dalam Al-Quran yang disebut Al-Qashas (Kisah-kisah).	1. Kisah Keagamaan (Sejarah Agama) 2. Kisah Lisan 3. Kisah Tulisan
2.	Menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Islam seperti Aqidah, Syariah, dan Akhlak	Ibadah, Aqidah dan Akhlak

**BAB II**  
**TINJUAN PUSTAKA**

**A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya memberikan gambaran peneliti mengenai apa yang akan diteliti seperti pengkajian media pembelajaran.

**Tabel. 1.2. Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Jurnal Yang Di Susun Oleh Andi Farwanzah Yang berjudul “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Haji Pada Pembelajaran Agama Islam Kelas X Negeri 6 Pinrang” <sup>7</sup>	Jurnal yang di susun Oleh Andi Farwanzah Berfokus Pada Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Jadi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti Berusaha Untuk Memaksimalkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.	Keduanya Mengkaji Tentang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Jurnal Ini Di Susun Oleh Lailatus Salamah “Efektivitas Metode	Skripsi Yang Disusun Oleh Lailatul Salamah Fokus Pada Ke	Keduanya Mengkaji Tentang Keefektifan

<sup>7</sup>Andi Farwanzah, “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Haji Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sma Negeri 6 Pinrang, H. 31”

	Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang <sup>8</sup>	Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian Ini Juga Berbeda Dari Segi Jenis Penelitiannya, Dimana Penelitian Sebelumnya Menggunakan Kualitatif Sedangkan Penelitian Yang Akan Diteliti Penulis Adalah Menggunakan Metode Kualitatif.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Berkisah

#### a. Pengertian Metode Berkisah

Istilah “metode” dan “bercerita” membentuk metode bercerita. Menurut etimologinya, teknik ini disebut thariqah dalam bahasa Arab, yang mengacu pada tindakan terencana dan strategis yang diambil untuk menyelesaikan suatu tugas. Dari segi pendidikan, pendekatan tersebut perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan watak dan watak mental yang memudahkan perolehan pengetahuan yang efisien dan berasimilasi dengan baik oleh siswa. Para ahli mendefinisikan proses dari segi kosa kata sebagai berikut:

- 1) Menurut Hasan Langgulung, metode adalah serangkaian tindakan yang

---

<sup>8</sup>“Iaitussalamah” Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang”, H.32

ditentukan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- 2) Menurut Abd. Al-Rahman Ghunaimah, prosedur adalah cara.
- 3) Pendekatan realistik terhadap tujuan pengajaran.
- 4) Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendekatan yang paling baik dan cepat dalam mengajarkan suatu mata pelajaran adalah melalui metode pengajaran.

Definisi yang diberikan di atas membawa pada kesimpulan bahwa metode adalah kumpulan pendekatan, jalur, dan teknik yang digunakan instruktur sepanjang proses belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran atau keterampilan tertentu yang tercantum dalam silabus topik. Dengan kata lain, prosedur adalah strategi atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi guna mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Islam: Pendekatan Pengajaran Seiring dengan Sunnah pribadinya, Nabi Muhammad SAW meletakkan landasan pendidikan Islam sejak awal berdirinya agama. Dia adalah orang pertama yang mendidik orang lain, dan dialah yang mendirikan Al-Quran.

Berikut beberapa pendekatan mendidik anak yang efektif menurut Baihaqi AK: Berikut ini beberapa contohnya: Memberi keteladanan, pembiasaan, latihan/demonstrasi, mendongeng, tazkirah/mengingatkan, memberi semangat (targhib), menakut-nakuti (tarhib), dan pengawasan/ hukuman adalah delapan metode.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Habibu Rahman, Dkk.2020. *"Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usiadini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud"*. Jawa Barat: Edu Publisher, H.78.

Menurut Baihaqi AK., guru dapat secara efektif membangun keyakinan dan nilai-nilai Islam pada siswanya melalui penggunaan metode naratif, yang merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang berbeda. Ajaran pedagogi Islam pada pendidikan anak meliputi pendekatan sebagai berikut:

- a) teknik Keteladanan;
- b) metode Pembiasaan;
- c) metode Praktek;
- d) metode *Story Telling*; dan
- e) metode Hukuman.

Prinsip pedagogi Islam memberikan lima pendekatan pendidikan anak pada penjelasan di atas. Diantaranya adalah teknik bercerita. Pendekatan pendidikan Islam berikut ini, yang mendasarkan pemikirannya pada Al-Qur'an dan Hadits, adalah sebagai berikut: Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) ceramah;
- b) tanya jawab;
- c) diskusi;
- d) penugasan;
- e) demonstrasi;
- f) eksperimental; dan
- g) kerja kelompok.

Karena guru dapat secara efektif menanamkan keyakinan dan nilai-nilai Islam kepada siswanya dengan menggunakan metode narasi, Baihaqi AK

mengklaim bahwa metode bercerita adalah salah satu dari sekian banyak metode pendidikan. Ajaran Islam tentang pendidikan menyebutkan ada lima strategi dalam mendidik anak:

- a) pendekatan keteladanan;
- b) metode pembiasaan;
- c) metode latihan;
- d) metode bercerita; dan
- e) metode hukuman.

Penjelasan di atas menguraikan lima pendekatan pendidikan anak yang sejalan dengan prinsip pedagogi Islam. Pendekatan bercerita adalah salah satunya. Pendekatan bercerita sangat cocok untuk mengajarkan keyakinan agama Islam di kelas sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana anak Islam berkembang sebagai individu. Kisah-kisah terbaik yang memiliki tujuan pendidikan luhur dan mampu menanamkan akhlak serta nilai-nilai luhur dalam jiwa dapat ditemukan dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup>

## **b. Bentuk dan Jenis Kisah**

### 1) Bentuk Kisah

Tiga format cerita yang membentuk metode bercerita adalah sebagai berikut:

- a) Cerita lisan, dimana kemampuan pendongeng untuk mengkomunikasikan cerita secara efektif kepada penonton adalah hasil utamanya.
- b) Cerita tertulis: Kunci untuk menyampaikan cerita yang menarik secara tertulis

---

<sup>10</sup>Ahmad Masruri “*Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial*” Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021 H, 178.

adalah kemampuan menggunakan bahasa dan pilihan kata untuk mengekspresikan tindakan.

Dari format cerita yang disebutkan di atas, format cerita lisan khusus ini dipilih oleh instruktur agar teknik bercerita dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa dan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang bermoral.

## 2) Jenis Kisah

Bentuk metode berkisah di atas, metode berkisah juga memiliki jenis-jenis kisah diantaranya:

- a) Cerita rakyat, seperti dongeng, mitos, legenda, dan bijak (dongeng yang melibatkan tokoh sejarah) dan dewi atau dewa.
- b) Cerita yang realistis, atau yang terjadi dalam kehidupan nyata atau dunia nyata.
- c) Cerita fiksi ilmiah, seperti tentang robot dan perjalanan luar angkasa.
- d) Dongeng-dongeng yang bersifat fantastik atau imajinatif, termasuk tentang binatang yang bisa berbicara, peri penyelamat, dan lain-lain.
- e) Biografi adalah narasi yang menceritakan kisah hidup seorang tokoh, misalnya Pangeran Diponegoro, dan lain-lain.
- f) Narasi keagamaan, termasuk kisah para Nabi dan para sahabatnya.

Berikut faktor-faktor yang digunakan untuk memilih cerita yang bagus:

- a) Ceritanya harus menarik minat guru dan menawan. Guru akan mengambil tanggung jawab untuk menyajikan cerita kepada siswa dengan serius jika cerita tersebut menarik dan menarik perhatian.

- b) Untuk menarik minat anak dan melibatkan mereka dalam kegiatan mendongeng, cerita harus sesuai dengan kepribadian, gaya, dan bakat mereka.
- c) Narasi harus sesuai dengan kelompok umur dan kemampuan anak sekolah dalam memahami isinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, agar kisah yang disampaikan juga lebih menarik dan tidak membuat bosan peserta didik.<sup>11</sup>

### **c. Tujuan dan Manfaat Metode Berkisah:**

#### 1) Tujuan

Tujuan dari teknik mendongeng ini adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak sehingga mereka dapat lebih mahir dalam memahami pokok cerita. Anak-anak mempelajari pelajaran yang disajikan melalui kegiatan naratif. menceritakan kisah-kisah yang memberikan pengetahuan atau moral yang dapat diserap dan digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pendekatan mendongeng, menurut para ahli di atas, adalah membantu anak membedakan perilaku yang benar dan salah. Guru dapat menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak melalui dongeng, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami, menghargai, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. kecintaan anak terhadap Allah, Rasulullah, dan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari

#### 2) Manfaat

Selain memiliki tujuan, metode berkisah juga memiliki manfaat yaitu:

- a) Dorong anak untuk menggunakan lebih banyak imajinasi.

---

<sup>11</sup>Saihu Saihu, “*Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari*” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2019): H 197– 217

- b) Tingkatkan kemampuan linguistik Anda.
- c) Mendorong kemampuan linguistik atau vokal anak.
- d) Memperluas aspek sosial.
- e) Menciptakan komponen moral.
- f) Meningkatkan kesadaran beragama.
- g) Kembangkan kecerdasan emosional Anda.
- h) Mendorong cita-cita untuk sukses.
- i) Bantu anak belajar fokus.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan bercerita, antara lain kemampuan untuk memasukkan atau mengajarkan cita-cita pendidikan agama Islam. Sebaliknya, beberapa sudut pandang menyatakan bahwa berikut adalah beberapa kelebihan pendekatan mendongeng untuk anak:

- a) Menganut pandangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan agama Islam.
- b) Kenali perilaku terhormat dan tidak terhormat.
- c) Membantu anak-anak menjadi anggota masyarakat yang sadar sosial.
- d) Memperoleh kemampuan berpikir yang metodis dan logis.
- e) Memodifikasi perspektif anak-anak tentang cara memahami dunia di sekitar mereka dan diri mereka sendiri.
- f) Mengembangkan standar moral yang tinggi sejalan dengan aqidah Islam.

Salah satu pilihan yang tersedia bagi para pendidik dalam mengajarkan

pendidikan agama Islam kepada siswanya adalah pendekatan bercerita.<sup>12</sup>

#### **d. Langkah-langkah dalam berkisah**

Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan berkisah adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan subjek dan tujuan yang dipilih.
- 2) Pilih media bercerita pilihan.
- 3) Menetapkan tata letak instrumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk latihan bercerita.
- 4) Pilih bagaimana langkah-langkah latihan mendongeng harus disusun.

Untuk memudahkan guru dalam menggunakan *storytelling* sebagai metode penyampaian isi, penjelasan ini menguraikan langkah-langkah dalam *storytelling*.

Saat menceritakan sebuah cerita kepada anak-anak, pendidik perlu mengetahui prosedur yang tepat untuk diikuti guna memastikan bahwa anak-anak memahami tema dan tujuan pembelajaran dari cerita tersebut. Guru dapat menceritakan sebuah kisah dengan cara berikut:

- a) Kisah bahagia dan sedih disertakan dalam koleksi. Dalam hal ini, instruktur harus memiliki kebebasan untuk memilih narasi yang sesuai dengan keadaan pikirannya saat ini. Di antara melankolis dan menyenangkan.
- b) Bersiap sebelum kelas Instruktur diharapkan mempersiapkan pelajaran terlebih dahulu dengan memberikan waktu yang cukup bagi diri mereka sendiri untuk merefleksikan dan mencerna cerita.
- c) Saat menceritakan sebuah cerita, perhatikan pengaturan tempat duduk siswa.

---

<sup>12</sup>A'yun, Satriani Qurrota (2022) "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Padaagama Di Tkislam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara" Tahun Ajaran 2020/2021. Undergraduate Thesis, Iain Kudus, H. 23.

Diharapkan siswa akan memberikan segalanya selama pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mahir dalam narasi yang disajikan.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Memahami Prinsip-Prinsip Pelajaran Agama Islam**

Kata “menanamkan nilai” mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dalam bidang pendidikan, penanaman mengacu pada suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk tumbuh dan maju. Penanaman dilakukan untuk mengetahui munculnya suatu perkembangan dan memperoleh hasil. Kita harus terlebih dahulu membicarakan pentingnya nilai-nilai itu sendiri sebelum mendalami makna pendidikan agama Islam. Nilai, menurut Kamus Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan Terkait, adalah kemampuan yang dirasakan suatu objek untuk menyenangkan orang lain. kualitas suatu barang yang menarik perhatian individu atau sekelompok orang. Oleh karena itu, nilai pada dasarnya mengacu pada jenis atau kualitas.<sup>13</sup>

Nilai adalah apa yang mendorong orang maju dalam kehidupan dan memberikan konteks serta persetujuan atas perbuatan mereka. Nilai-nilai yang dimiliki seseorang berperan dalam membentuk pandangan dunianya dan membantu mewujudkan cita-citanya.

Menurut Ngalim Purwanto, nilai-nilai seseorang dibentuk oleh tradisi, moral, keyakinan, dan agama yang dianutnya. Semua hal di atas berdampak pada sikap, keyakinan, dan pendapat seseorang, yang semuanya tercermin dalam cara bertindak dan berperilaku saat melakukan evaluasi.

---

<sup>13</sup> Rizki Ananda. “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, Januari 2019, H 65.

Bagaimana seseorang berperilaku sehubungan dengan baik atau buruknya yang ditentukan oleh norma-norma sosial seperti agama, tradisi, etika, dan moralitas..<sup>14</sup> Sekarang kita akan membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam setelah memahami makna nilai-nilai tersebut. Dalam bahasa Indonesia, kata “pendidikan” secara etimologis berasal dari kata “didik” dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an”. Hal ini menanamkan makna “tindakan” (objek, teknik, dan sebagainya) pada kata pendidikan. Pendidikan berasal dari kata Yunani paedagogos yang berarti pergaulan dengan anak. Kata paedos (anak) dan agoge (saya memimpin, membimbing) adalah asal mula kata paedagogos. Peran seorang guru, pendidik, atau spesialis pendidikan adalah memberikan bimbingan kepada generasi muda. Sedangkan membimbing disebut dengan tenaga pendidikan. "Pendidikan" adalah terjemahan bahasa Inggris dari frasa ini, yang berarti membimbing atau mengembangkan.

Dengan merencanakan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan pelatihan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan, pendidik secara sadar berupaya membantu siswa menerima, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dikenal dengan pendidikan agama Islam. Landasan pendidikan agama Islam tersebut di atas dilandasi oleh harapan akan sesuatu yang memberi manfaat bagi umat manusia dan menjadi pedoman dalam mencapai tujuan akhir hidup, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT untuk mendapatkan kepuasan di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Saihusaihu, “*Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman,*” Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 2, No. 12020h, 176.

<sup>15</sup>Alifiah Restu Ayu Fauziah, “*Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman*

## **b. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### 1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu suatu landasan tempat berpijaknya sesuatu agar dapat tegak kokoh berdiri. Adapun secara garis besar dasar pendidikan agama Islam adalah:

- a) Al-Qur'an, kalam Allah SWT, merupakan sumber utama petunjuk dan petunjuk bagi umat manusia. Hal itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu melalui malaikat Jibril.
- b) Nabi Muhammad SAW, baik dengan perkataan, perbuatan, taqirir, atau dengan cara lain; ini mencakup sifat, situasi, dan cita-cita (himmah) Nabi SAW yang belum terpenuhi.

Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum utama dan berlaku bagi seluruh umat Islam sepanjang sejarah, merupakan landasan atau sumber utama ajaran agama Islam. Al-Sunnah merupakan pilar kedua pengajaran agama Islam.<sup>16</sup>

### 2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a) Pembinaan adalah proses membentengi ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan oleh keluarganya. Yang terpenting, adalah tugas setiap orang tua untuk menanamkan iman dan komitmen pada anak-anaknya. Sekolah membimbing, memberi petunjuk, dan melatih siswa agar mereka dapat maju ke titik di mana tahap perkembangan mereka paling

---

*Nilai-Nilai Pendidikan Islam* "Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023, H. 221.

<sup>16</sup>Diah Fitri Hanifah "Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madarashah Diniyah Ar Rohman" Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam Vol. 8, Nomor 1 (2022) H, 2.

mendukung pertumbuhan agama dan ibadah mereka.

- b) *Channeling* adalah praktek membimbing peserta didik yang memiliki kemampuan keagamaan yang luar biasa agar dapat berkembang semaksimal mungkin dan bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya sendiri.
- c) Perbaikan, khususnya dalam mengatasi kekeliruan, kekurangan, dan kekurangan keimanan, pemahaman, dan penerapan praktis ajaran Islam siswa.
- d) Pencegahan, atau menjauhi barang-barang yang dapat melukai dirinya.
- e) Tujuan pembinaan yang pertama adalah memantapkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dan keimanannya yang ditanamkan keluarga. Yang terpenting, adalah tugas setiap orang tua untuk menanamkan iman dan komitmen pada anak-anaknya. Sekolah membimbing, memberi petunjuk, dan melatih siswa untuk memungkinkan mereka maju ke titik di mana kesiapan mereka untuk melayani dan iman mereka dapat didukung dengan baik.
- f) Proses membimbing siswa yang memiliki kemampuan keagamaan yang luar biasa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan memberikan manfaat bagi orang lain dan diri mereka sendiri dikenal sebagai “channeling”.
- g) Pengembangan, khususnya dalam mengatasi kekeliruan, kekurangan, dan kekurangan peserta didik dalam penerimaan, pemahaman, dan penerapan praktis ajaran Islam.
- h) Tindakan proaktif, seperti menghindari situasi yang berpotensi membahayakan.

Berdasarkan justifikasi di atas, pendidikan agama Islam harus mengedepankan kerukunan agar manusia dapat hidup seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Lima komponen pokok yang menjadi ruang lingkup bahan kajian pendidikan agama Islam: Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh.

### 3) Prinsip-prinsip yang Melekat dalam Pendidikan Islam

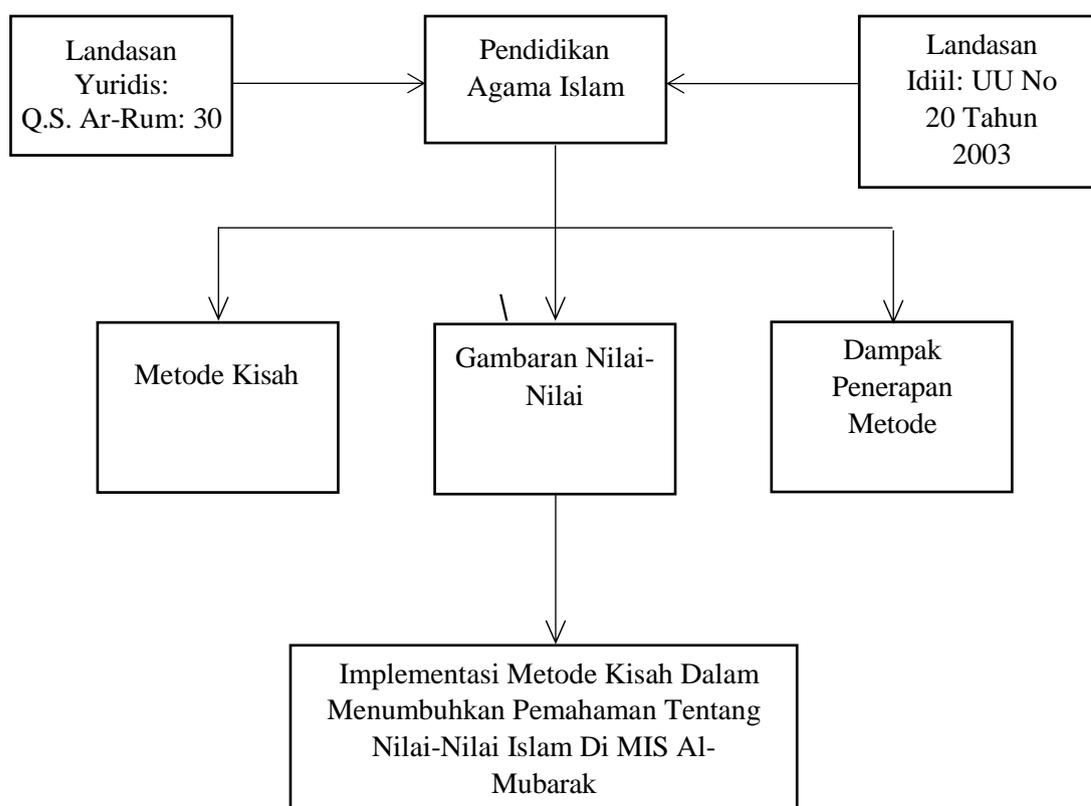
Untuk meningkatkan pembinaan keagamaan peserta didik dan memperkokoh landasan agama anak, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam. Akhlak bangsa yang terpuruk akibat gagalnya menumbuhkan jiwa keagamaan pada peserta didik, dapat diperbaiki dengan mengenalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada generasi muda. Memperkenalkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam kepada anak dapat membantu mereka mengembangkan sikap akhlakul karimah. Ramayulis mengklaim mengandung nilai-nilai berikut:

- a) Aqidah atau beriman mempunyai hubungan vertikal dengan Allah SWT.
- b) Syariah menghargai ikatan horizontal dengan manusia dan penerapan aqidah (pengalaman).
- c) Prinsip moral, yaitu menerapkan muamalah dan aqidah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah mempunyai arti penting dalam ajaran Islam. Aqidah mencakup keyakinan bahwa Allah adalah wujud Ilahi yang memerlukan ibadah, ucapan lisan dan akidah, serta perbuatan yang melibatkan amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman

hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar. Sementara itu, penelitian ini terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip moral.<sup>17</sup>

### C. Kerangka Pikir Penelitian



<sup>17</sup>Dodi Harianto. "Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini" Jurnal pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol.2 No.1 (2020), h.59.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Aqidah mencakup keyakinan bahwa Allah adalah wujud Ilahi yang memerlukan ibadah, ucapan lisan dan akidah, serta perbuatan yang melibatkan amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar. Sementara itu, penelitian ini terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip moral.

Dalam hal ini kepentingan peneliti terbatas pada informasi yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian. Oleh karena itu, opini tentang bagaimana bahasa ilmiah menggambarkan kejadian diberi bobot lebih dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa, situasi, dan realitas perilaku manusia dengan menggali makna tersembunyi yang ada di balik objek penelitian disebut penelitian deskriptif. Selain memberikan gambaran umum kepada semua orang yang membutuhkannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Meiliza Sari “*Penanaman Nilai-Nilaiagama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* Volume 1 Nomor 1 Agustus 2023, H. 54-71

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di MIS Al-Mubarak Kalamassang kelurahan Mariorennu, kecamatan Gantarang, kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Bulan Januari sampai Maret tahun 2024.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metodologi kualitatif dan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang tujuannya adalah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data deskriptif sebelum menawarkan interpretasi kualitatif. Dengan demikian, data konseptual adalah apa yang telah dikumpulkan oleh penelitian. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Taylor dan dikutip oleh Lexy Moleong, adalah penelitian yang mengumpulkan pilihan-pilihan terhadap pokok bahasan yang diteliti. Penelitian yang menggunakan kata-kata dan gambar daripada statistik untuk memperoleh data deskriptif dikenal dengan penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

### **C. Instrumen Penelitian**

Peralatan atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk melakukan langkah-langkah antara lain melakukan observasi kawasan dan mencari informasi awal tentang peserta teknik bercerita MIS Al-Mubarak Kalamassang.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian, “subjek yang datanya dapat diperoleh” dikenal sebagai

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). H.115

sumber data. Sumber data penelitian dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber informasi asli

Sumber primer memberi pengumpul data akses langsung ke informasi mereka. Bentuk umum dari data primer mencakup ciri-ciri demografis atau sosioekonomi, sudut pandang atau gagasan, kesadaran atau pengetahuan, minat, motif, dan perilaku (kegiatan dan kegunaan). Data primer penelitian ini berasal dari perkataan, ucapan, dan perilaku partisipan dan informan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode cerita untuk mengajarkan cita-cita pendidikan agama Islam. Guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data; mereka dapat melakukannya melalui orang atau dokumen lain. Sumber sekunder penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah. Hal ini agar penulis dapat mengumpulkan data tertulis atau catatan sekolah dari sumber sekunder, antara lain informasi tentang keadaan sarana, prasarana, dan guru serta tujuan, misi, rencana, dan sejarah sekolah.<sup>20</sup>.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling strategis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>20</sup>Rukin.2019. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. H. 89-90

## **1. Teknik Wawancara (Interview)**

Daftar pertanyaan dapat diberikan kepada orang yang diwawancarai sebelumnya untuk dijawab di lain waktu, meskipun wawancara langsung adalah metode utama pengumpulan data. Ada tiga kategori wawancara, khususnya:

### a) Wawancara yang terstruktur

Wawancara yang mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan disebut sebagai wawancara terstruktur.

### b) Wawancara Kerangka Parsial

Wawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan terbuka disebut semi terstruktur.

### c) Percakapan yang Tidak Direncanakan

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak berbayar dimana penyidik tidak mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang komprehensif dan metodis. Metode wawancara penulis untuk penelitian ini disebut wawancara terstruktur, yaitu suatu pendekatan pengumpulan data dimana peneliti mengetahui secara pasti data apa yang akan dikumpulkan.

## **2. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Metode wawancara terstruktur yang digunakan penulis untuk penelitian ini merupakan strategi pengumpulan data dimana peneliti mengetahui secara pasti data yang akan dikumpulkan.

### a) Observasi Partisipan

### b) Observasi Non Partisipan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu pendekatan observasi dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak ikut serta dalam penelitian, sesuai dengan penjelasan yang diberikan. Proses mempraktikkan kegiatan pembelajaran, khususnya menggunakan pendekatan bercerita untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, akan dicermati dan dicatat oleh penulis dengan menggunakan metodologi ini.<sup>21</sup>

### **3. Teknik Dokumentasi**

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu metode yang menggunakan dokumen, bukan subjek penelitian secara langsung. Strategi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui catatan lapangan yang dituliskan. Dengan menggunakan bahan ini, penulis akan mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, dan misi sekolah serta keadaan sarana, prasarana, dan stafnya.

### **F. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Bab pertama sebagai pendahuluan, merupakan umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam hal ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, manfaat peneliti.

Bab kedua sebagai tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dianjurkan dengan kajian teori dan kerangka pikir.

---

<sup>21</sup>Muhammadrijal Fadli "Memahami Desain metode Penelitian kualitatif" Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), H, 33-54.

Bab ketiga sebagai metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat sebagai hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: MIS AL-MUBARAK KALAMASSANG
NPSN	: 60723550
NSS	: 111273020028
Alamat Sekolah	: Kalamassang Poros Bulukumba-Bantaeng
Kecamatan	: Kec.Gantarang
Kabupaten/Kota	: BULUKUMBA
Provinsi	: SULAWESI SELATAN
Email	: Misalmubarakblk.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Syahrir, S.Pd., M.Pd.I
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 2010
Kode Pos	: 92561
Status Akreditasi	: B

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **VISI**

“Membentuk Manusia Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Disiplin, Dan Berbudaya Lingkungan”

###### **MISI**

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal

2. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
3. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga sekolah
5. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

### 3. Nama-Nama Guru MIS Al-Mubarak Kalamassang Bulukumba

**Tabel. 1.3. Nama-nama guru MIS Al-Mubarak**

No	Nama	Jabatan	Status	L/P
1	Ahmad Syahrir, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah	Honorar	L
2	Fitriani ,S.Pd	Guru Kelas	Honorar	P
3	Mutmainnah ,S.Pd	Guru Kelas	Honorar	P
4	Rinifitriani ,S.Pd	Mapel Akidah Akhlah & Qurhas	Honorar	P
5	Warni ,S.Pd	Mapel Fikih	Honorar	P
6	Suhaeni ,S.Pd	Guru Kelas	Honorar	P
7	Arinihidayat ,S.Pd	Guru Kelas	Honorar	P
8	Nurfaillah, S.Pd	Mapel Sbdp	Honorar	P
9	Syahrulhidayat, S.Pd	Mapel Ski	Honorar	L
10	Khaerunnisakarunia,S.H.	Guru Bahasa Arab	Honorar	P
11	Misbahuljannah, S.Pd.	Guru Kelas	Honorar	P

### 4. Nama-nama siswa kelas 5

**Tabel. 1.4. Nama-nama siswa kelas 5**

No.	Nama Siswa Kelas 5	L/P	NISN
1.	Aiman Tri Syarwan	L	3135570396
2.	Ai Nayya	P	3137164238

3.	Alif Syam Ajus	L	3126724447
4.	Aliful Islami	L	3134545806
5.	Amelia Amir	P	3114512208
6.	Farhanatunnisa Firdaus	P	3137766438
7.	Fatih Al-Faresa	L	3120514678
8.	Ikfatur Ramadhan	L	3120514678
9.	Irfandi Syam	L	3128527487
10.	M. Al Gibran	L	3136270403
11.	Mawar	P	3113695568
12.	Muh. Fadil Faiz	L	3124185291
13.	Muh. Irgi AL Ma'arif	L	3136034652
14.	Ningsih Nur Auli	P	3128627534
15.	Nur Ainun Rahma	P	3131173212
16.	Rehan	L	3124295350
17.	Wahyu Normansyah	L	3129993314
18.	Fipi Aulia	P	3127943188
19.	Bebi Aulia	P	307965767

## 5. Data Fasilitas Sekolah

**Tabel. 1.5. Data Fasilitas Sekolah**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Musholah	1	Baik
5.	WC/Toilet Guru	1	Baik
6.	WC/Toilet Siswa	1	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Pendekatan Kisah adalah salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan isi atau pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah penggunaan bahan ajar. Perkembangan emosi anak difasilitasi oleh kegiatan bercerita karena menawarkan pembelajaran yang menarik dan berbeda yang dapat membangkitkan emosi yang kuat, kegembiraan, dan kenikmatan yang luar biasa. Guru dengan kemampuan bercerita yang kuat akan menarik siswa ke dalam dunia cerita yang imajinatif. Selain itu, guru juga diyakini mampu menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya melalui pendekatan atau kegiatan naratif ini. Maka dari itu menurut Ahmad Syahrir, S.Pd., M.Pd.I yang merupakan Kepala Sekolah MIS Al-Mubarak Kalamassang saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Penerapan metode kisah pada siswa MIS AL-Mubarak Kalamassang oleh para guru sangat memberikan dampak baik apalagi dalam penanaman nilai-nilai Islami karena metode kisah ini memberikan gambaran bagaimana sejarah-sejarah Agama Islam dan siapa tokoh-tokoh yang memperjuangkan Islam sehingga siswa-siswa disini bisa belajar dengan mengambil contoh kehidupan dari para tokoh tersebut. Apalagi dalam RPP yang telah dirancang sudah sangat jelas pencapaian seperti apa yang akan didapatkan para siswa jika guru menerapkan metode kisah pada saat proses pembelajaran terkhususnya pada penanaman nilai-nilai Islami seperti pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kisah cukup efektif dilakukan pada MIS Al-Mubarak. Hal ini juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu bapak Syahrul Hidayat, S.Pd. bahwa :

“Penerapan metode kisah di sekolah kami ini bagi saya efektif dalam peningkatan nilai-nilai Islami siswa karena pada dasarnya siswa-siswa disini sangat menyukai atau dapat memahami dengan mudah pembelajaran

apabila itu dikemas dalam sebuah cerita yang kemudian diceritakan dengan menarik sehingga siswa tidak bosan untuk belajar apalagi tentang sejarah Islam.”

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu siswa MIS AL-Mubarak

Kalamassang yaitu Aiman Tri Syarwan, bahwa:

“Saya senang belajar sejarah tentang Islam karena saya tidak bosan dengan pembelajaran SKI apalagi setiap belajar saya dan teman-teman selalu mendengarkan cerita dari para Nabi dan sahabatnya. Dan dari cerita itu saya dan teman-teman lebih mudah memahami nilai-nilai yang ditanamkan dalam Agama Islam.”

Selain memperoleh data tentang penerapan metode kisah melalui proses wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data yang valid. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh fakta lapangan bahwa salah satu yang telah dilakukan pendidik dalam melaksanakan metode ini. Metode kisah yang diterapkan oleh guru di MIS Al-Mubarak Kalamassang memiliki panduan tersendiri, seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrul Hidayat, S.Pd.:

Secara umum langkah-langkah dalam menciptakan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan topik.
- b. Pastikan format narasi yang dipilih.
- c. Tetapkan tata letak instrumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk latihan mendongeng.
- d. Tetapkan bagaimana prosedur kegiatan bercerita harus dirancang. “Langkah-langkah inilah yang kami lakukan agar siswa dapat memenuhi dan memahami pembelajaran terkait Islam.”

Dari hasil penelitian, terdapat alur mengajar yang dilakukan guru dalam penerapan metode berkisah tersebut yaitu guru masuk ke kelas kemudian mengawali dengan berdoa dan melanjutkan pembelajaran dengan menceritakan kisah yang terdapat pada buku pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengamati apa yang diceritakan oleh guru tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dengan versinya masing-masing sehingga mereka akan lebih mudah memahami isi pembelajaran melalui metode bercerita tersebut. Karena tujuan dari metode berkisah ini ialah dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik melalui metode yang tidak membosankan dan menarik.

Metode berkisah juga memiliki manfaat yang efektif terjadi di MIS Al-Mubarak Kalamassang, yaitu:

- 1) Mengasah imajinasi anak

Mengasah imajinasi anak pada penelitian ini berarti bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan pada MIS Al-Mubarak dapat meningkatkan imajinasi siswa untuk merangkai sebuah ide untuk dijadikan sebagai hasil pembelajaran. Karena imajinasi dapat meningkatkan ide kreatif siswa.

- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Pada penelitian ini, siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya, dimana siswa sudah mulai fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam artian bahasa daerah sudah bisa dikembangkan ke bahasa Indonesia secara universal.

### 3) Memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak

Melihat dari pandangan peneliti, para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah fasih dalam berbahasa Indonesia sehingga pengembangan bahasa pada siswa itu memiliki progres yang baik berkat metode cerita yang diterapkan di MIS Al-Mubarak Kalamassang.

### 4) Mengembangkan aspek sosial

Aspek sosial merupakan suatu penerapan yang sekiranya diambil dari proses pembelajaran di sekolah. Sehingga keaktifan siswa di bidang sosial itu tinggi. Pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah mampu menerapkan keaktifan pada bidang sosial berkat metode pembelajaran cerita dimana mereka lebih paham atau dapat menerapkan sesuatu pembelajaran dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam di dalam cerita.

### 5) Mengembangkan aspek moral

Pada penelitian ini, mengembangkan aspek moral pada siswa menjadi indikator pencapaian para guru. Sehingga aspek moral sangat dijunjung tinggi pada MIS Al-Mubarak Kalamassang karena hasil dari pembelajaran merujuk pada moral siswa. Dan faktanya, hal ini memberikan efek kepada siswa dimana mereka sudah mampu membedakan mana yang salah dan benar. Seperti pertengkaran antar siswa mereka tidak lakukan karena mereka memang sudah paham bahwa hal tersebut tidak baik.

### 6) Mengembangkan kesadaran beragama

Kesadaran agama pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang tentunya menjadi indikator pencapaian yang penting bagi para siswa dimana adanya metode

kisah ini mampu membuat siswa memiliki kesadaran beragama seperti mereka aktif pada program keagamaan sekolah yang sekiranya menunjang kesadaran beragama para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang.

7) Mengembangkan aspek emosi

Arti dari aspek emosi ialah para siswa mampu mengontrol emosi atau perilakunya saat akan melakukan sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dengan baik tanpa harus merugikan orang lain. Sehingga ini terjadi pada para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang bahwa emosi seseorang itu perlu dilatih sejak dini sehingga apa yang akan dilakukan mampu kita pikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak karena jangan sampai tindakan kita merugikan orang lain. Hal ini membuat para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah meminimalisir pertengkaran antar siswa karena sebagian dari mereka sudah paham terkait pengembangan emosi yang baik.

8) Menumbuhkan semangat berprestasi

Semangat berprestasi yang ada pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sangat tinggi yang membuktikan bahwa mereka sering ikut berpartisipasi pada setiap lomba yang tersalurkan disekolahnya.

9) Melatih konsentrasi anak

Konsentrasi pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah cukup baik sehingga pada saat proses pembelajaran mereka fokus mendengar dan memahami apa yang mereka pelajari.

## 2. Gambaran Nilai-Nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang

Metode berkisah sangat tepat digunakan dalam mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam agar dapat diambil hikmahnya untuk meningkatkan pemahaman dalam pengembangan kepribadian anak Islam. Kisah-kisah moralitas dan sarat nilai terbaik dengan tujuan pendidikan luhur telah ditemukan dalam Al-Qur'an. prinsip terhormat dalam jiwa. Pada MIS AL-Mubarak Kalamassang, metode kisah ini efektif digunakan, seperti pernyataan dari salah satu siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang kelas X yaitu Mawar, bahwa:

“Saya senang belajar terkait Agama Islam, apalagi ketika guru bercerita tentang kisah-kisah Nabi yang sangat menarik sehingga saya dan teman-teman lebih mudah memahami nilai-nilai atau moral yang harus dipahami dalam pendidikan Agama Islam dan metode kisah yang digunakan oleh guru saya itu sangat menarik karena tidak membuat saya bosan dalam kelas.”

Buku ini ideal untuk digunakan dalam sistem pendidikan untuk mengkomunikasikan keyakinan agama Islam, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana generasi muda Islam berkembang sebagai individu. Kisah-kisah terbaik yang memiliki tujuan pendidikan tinggi serta penanaman moral dan nilai terdapat dalam Al-Qur'an. cita-cita terhormat dalam semangat. Seperti yang disampaikan oleh Ningsih Nur Aulia. Manfaat metode berkisah ini bagi saya dan teman-teman adalah sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman sudah mampu mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela, mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis, sedikit memahami diri sendiri dan lingkungan dan membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.”

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa peserta didik dan pendidik yang menjadi fokus penelitian semua berpendapat positif dengan adanya metode kisah dalam proses pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai Agama Islam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pembelajaran, pendidik benar-benar melakukan metode pembelajaran yang baik agar mendapatkan hasil pelajaran yang memuaskan oleh peserta didik. Metode berkisah menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam membekali anak dengan materi pendidikan agama Islam. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pendidikan agama Islam merupakan program yang dirancang untuk menghasilkan manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim, akhlak terpuji, dan taat pada akidah Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam proses pembelajaran, tentunya hasil dari pembelajaran itu memberikan nilai yang positif bagi peserta didik yang bisa berdampak pada akhlaknya atau sikap para peserta didik, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akhlak yakni Ibu Rinifitriani ,S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Setelah menggunakan metode bercerita, para peserta didik sangat terbuka dengan para guru, bersikap sopan santun dan menghargai satu sama lainnya, baik pada guru dan juga antar temannya, sehingga metode bercerita memberikan dampak positif bagi para peserta didik. Sikap dan akhlak para peserta didik menjadi poin utama bagi para guru untuk dikembangkan karena bagi kami akhlak menjadi nilai penting dari pada nilai mata pelajaran.”

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa metode bercerita ini memberikan dampak positif dan baik untuk para siswa dan menjadi nilai utama di sekolah karena akhlakul karimah bagi para guru menjadi garda terdepan di sekolah kami. Aqidah dan muamalah diterapkan pada cita-cita moral. Oleh karena

itu, pentingnya aqidah dalam ajaran Islam tidak dapat dilebih-lebihkan. Aqidah adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang patut disembah, diungkapkan secara lisan dan melalui syahadat, serta ditunjukkan melalui amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi kita untuk berperilaku tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakan kita secara hati-hati atau di bawah pengaruh kekuatan luar. Sehingga penelitian ini menghasilkan bahwa akhlak bagi para peserta didik di MIS AL-Mubarak Kalamassang menjadi penilaian utama. Hal ini juga dibenarkan oleh guru pelajaran Fiqih yakni Warni ,S.Pd, bahwa:

“Pendekatan bercerita bertujuan untuk membantu anak-anak membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak dan membangun rasa cinta dengan menyajikan cerita-cerita yang membantu mereka memahami, menghargai, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak Alquran, Rasulullah, dan Allah. agar akhlak siswanya terbentuk dengan baik dan nilainya tinggi.”

Salah satu pilihan yang tersedia bagi pendidik untuk mengajar siswa adalah metode bercerita. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa teknik mendongeng berfungsi sebagai program pembelajaran untuk menghasilkan insan kamil yang sempurna, berkepribadian muslim, akhlak terpuji, dan taat pada akidah Islam guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di muka bumi maupun di dunia akhirat.

**Tabel 1.6. Data Nilai Peserta Didik Kelas 5**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa Kelas 5</b>	<b>Nilai</b>	<b>L/P</b>	<b>NISN</b>
1.	Aiman Tri Syarwan	<b>75</b>	L	3135570396
2.	Ai Nayya	<b>75</b>	P	3137164238
3.	Alif Syam Ajus	<b>72</b>	L	3126724447
4.	Aliful Islami	<b>72</b>	L	3134545806
5.	Amelia Amir	<b>75</b>	P	3114512208
6.	Farhanatunnisa Firdaus	<b>80</b>	P	3137766438
7.	Fatih Al-Faresa	<b>75</b>	L	3120514678
8.	Ikfatur Ramadhan	<b>75</b>	L	3120514678
9.	Irfandi Syam	<b>80</b>	L	3128527487
10.	M. Al Gibran	<b>78</b>	L	3136270403
11.	Mawar	<b>80</b>	P	3113695568
12.	Muh. Fadil Faiz	<b>82</b>	L	3124185291
13.	Muh. Irgi AL Ma'arif	<b>90</b>	L	3136034652
14.	Ningsih Nur Auli	<b>85</b>	P	3128627534
15.	Nur Ainun Rahma	<b>75</b>	P	3131173212
16.	Rehan	<b>80</b>	L	3124295350
17.	Wahyu Normansyah	<b>75</b>	L	3129993314
18.	Fipi Aulia	<b>75</b>	P	3127943188
19.	Bebi Aulia	<b>75</b>	P	307965767

Data di atas menunjukkan bahwa pendidik dapat mencapai hasil belajar yang positif dan penerapan pendekatan bercerita pada ranah kognitif siswanya. Tolok ukur keberhasilannya antara lain partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan raportnya yang memuaskan.

### **3. Dampak Penerapan Metode Kisah Terhadap Nilai-Nilai Islam Peserta Didik**

Adanya metode berkisah seperti ini, siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, rasa bosan yang hilang bisa meningkatkan kapasitas belajar para siswa. Narasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelajaran atau informasi instruksional dapat diajarkan dengan lebih mudah bila lingkungan belajar dibuat menyenangkan dan memotivasi melalui penggunaan cerita. Adapun pernyataan dari Kepala Sekolah terkait dampak penerapan metode kisah pada MIS Al-Mubarak Kalamassang yaitu, bahwa:

“Penerapan metode dakwah di sekolah kami ini memiliki dampak yang positif bagi para siswa, dimana mereka mampu menanamkan nilai pendidikan Agama Islam pada dirinya sendiri karena metode kisah ini mudah dipahami oleh siswa sehingga penerapannya berhasil dan efektif. Mengembangkan Imajinasi para siswa terkait kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru. Serta dampak lainnya ialah siswa mampu memahami konsep Ajaran Islam secara emosional karena cerita yang bersumber dari Al-Qur’an dan kisah-kisah keluarga.”

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah pada sekolah MIS Al-Mubarak Kalamassang efektif dalam peningkatan pemahaman serta penanaman nilai-nilai Agama Islam pada para siswa. Dibuktikan dengan sikap keseharian para siswa menjadi penguat bahwa penerapan metode kisah ini benar-benar baik digunakan di sekolah.

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Bahan ajar metode kisah adalah salah satu teknik atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan atau pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Latihan bercerita memfasilitasi perkembangan dimensi emosional anak karena menawarkan pengalaman belajar yang khas dan menarik serta mempunyai kekuatan untuk membangkitkan emosi, kegembiraan, dan gairah. Guru dengan kemampuan bercerita yang kuat akan menarik siswa ke dalam dunia cerita yang imajinatif. Selain itu, guru juga diyakini mampu menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya melalui pendekatan atau kegiatan naratif ini. Sehingga pada penelitian ini metode berkisah memiliki dampak positif terhadap siswa karena dari hasil penelitian bahwa para siswa memiliki peningkatan dari segi moral dan sosialnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki perbandingan dengan penelitian relevan yaitu terdapat pada fokus penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini membahas terkait bagaimana penerapan metode berkisah dan bagaimana strategi pendekatan yang digunakan pada peserta didik dalam menerapkan metode berkisah ini sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh metode berkisah dan juga keefektifitas dari metode berkisah ini.

### **2. Gambaran Nilai-Nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pembelajaran, pendidik benar-benar melakukan metode pembelajaran yang baik agar mendapatkan hasil pelajaran yang memuaskan oleh peserta didik . Metode bercerita ini memberikan

dampak positif dan baik untuk para siswa dan menjadi nilai utama di sekolah karena akhlakul karimah bagi para guru menjadi garda terdepan di sekolah kami. Nilai akhlak yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar. Sehingga penelitian ini menghasilkan bahwa akhlak bagi para peserta didik di MIS AL-Mubarak Kalamassang menjadi penilaian utama. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pendidikan agama Islam adalah program yang dirancang untuk menghasilkan manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim, akhlak terpuji, dan taat pada akidah Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga teori yang diterapkan pada penelitian ini berhasil.

Dapat disimpulkan pula bahwa pada penelitian ini juga kita dapat melihat gambaran seperti pada kisah Surah Al-Lukman yang menanamkan akidah murni yang hanya menyembah hanya kepada Allah swt yang tidak bercampur dengan akidah menyembah selain Allah swt atau mempersekutukan Allah swt dengan makhluk-Nya. Aqidah menjadi pondasi utama bagi anak dalam kehidupannya yang akan datang. Lukmanul Hakim Mengajarkan ketauhidan sejak dini kepada anak-anaknya, kemudian ia mengajarkan kepada anaknya untuk Shalat (ibadah) sebagaimana diceritakan Allah dalam Al-Qur-an. Luqman sekali lagi mengajarkan

putranya untuk tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Dari cerita ini, pesan moral yang dapat diambil adalah bahwa tidak mungkin memuaskan semua orang, dan selalu akan ada orang yang memiliki pandangan negatif terhadap apa yang kita lakukan.

### **3. Dampak Penerapan Metode Kisah Terhadap Nilai-Nilai Islam Peserta Didik**

Metode kisah memberikan dampak yang positif seperti, siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, rasa bosan yang hilang bisa meningkatkan kapasitas belajar para siswa. Dibuktikan dengan sikap keseharian para siswa menjadi penguat bahwa penerapan metode kisah ini benar-benar baik digunakan di sekolah. Tujuan dari teknik mendongeng ini adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak sehingga mereka dapat lebih mahir dalam memahami pokok cerita. Anak-anak mempelajari pelajaran yang disajikan melalui kegiatan naratif. menceritakan kisah-kisah yang memberikan pengetahuan atau moral yang dapat diserap dan digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan bercerita bertujuan untuk membantu anak-anak membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak dan membangun rasa cinta dengan menyajikan cerita-cerita yang membantu mereka memahami, menghargai, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak bagi Allah, Rasulullah, dan Al-Quran; di MIS Al-Mubarak Kalamassang, hal ini tercapai dengan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Penerapan Metode Kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Kelebihan metode bercerita antara lain adalah penanaman atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang meliputi peningkatan kemampuan imajinatif anak, perkembangan bahasa, dan kemampuan verbal atau bahasa, serta pengembangan kesadaran sosial, moral, dan agama, serta aspek emosional dan antusias. mencapai dan menumbuhkan fokus anak-anak. Mirip dengan bagaimana bahan ajar pendekatan narasi digunakan di MIS Al-Mubarak Kalamassang. Guru mengambil tindakan yang diperlukan dengan memberikan isi atau pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Latihan bercerita memfasilitasi perkembangan dimensi emosional anak karena menawarkan pengalaman belajar yang khas dan menarik serta mempunyai kekuatan untuk membangkitkan emosi, kegembiraan, dan gairah. Guru dengan kemampuan bercerita yang kuat akan melibatkan siswa dalam dunia imajinasi.

##### **2. Gambaran Nilai-Nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Metode bercerita ini memberikan dampak positif dan baik untuk para siswa dan menjadi nilai utama di sekolah karena akhlakul karimah bagi para guru menjadi garda terdepan di sekolah kami. Nilai akhlak yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Dan Kita dapat menyimpulkan bahwa pentingnya aqidah dalam ajaran Islam tidak dapat dilebih-lebihkan. Aqidah adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah wujud ketuhanan yang patut disembah, yang

diungkapkan secara lisan dan melalui syahadat, serta melalui amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar.

### **3. Dampak Penerapan Metode Kisah Terhadap Nilai-Nilai Islam Peserta Didik**

Dampak penerapan metode kisah pada sekolah MIS Al-Mubarak Kalamassang efektif dalam peningkatan pemahaman serta penanaman nilai-nilai Agama Islam pada para siswa. Dengan adanya metode seperti ini, siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, rasa bosan yang hilang bisa meningkatkan kapasitas belajar para siswa. Dibuktikan dengan sikap keseharian para siswa menjadi penguat bahwa penerapan metode kisah ini benar-benar baik digunakan di sekolah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peneliti dan para pembaca untuk lebih memberi perhatian pada setiap siklus pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang diselenggarakan pendidik.

2. Untuk pendidik, agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar, apalagi dengan perubahan zaman perlu pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana yang ada, lebih meningkatkan kreativitas dan wawasannya agar lebih inovatif.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar dengan baik tetapkan tujuan belajar yang teratur dan konsisten, gunakan sumber belajar yang beragam.
4. Untuk metode kisah, agar metode kisah lebih menarik untuk peserta didik tentunya isi cerita lebih di variasi atau proses penyampaian ceritanya di variasi apakah menggunakan media tambahan atau semacamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah Restu Ayu Fauziah, *“Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam”* Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023.
- Ananda. Rizki. *“Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,”* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, Januari 2019.
- Dodi, Harianto. *“Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1.2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. *“Memahami desain metode penelitian kualitatif”*
- Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.21.No.1.2021.
- Farwanzah, Andi. *“Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Haji Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Pinrang.”*
- Fauziah, Alifiah Restu Ayu. *“Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam”* Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023.
- Fitri, Mardini. dan Na’imah. *“Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini,”* Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Hanifah, Diah Fitri. *“Implementasi Metode Berkisah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Ar rohman”* Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam Vol. 8, Nomor 1.2022.
- Hasbullah, dkk., *“Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”* Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019.
- Kementrian pendidikan nasional, *“UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional 2006.*
- Masruri, Ahmad. *“Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial”* Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021.
- Masruri, Ahmad. *“Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial”* Al

- Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021.
- Meiliza, Sari. “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*” Al-Mujahadah: Islamic Education Journal Volume 1 Nomor 1 Agustus 2023.
- Purnomo, Dessy Sofiyanti. Dian. “*Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Siswa di MIS Nurul Islam Seresan,*” Jurnal STAI Madinatun Najah Rengat.
- Qurrota, A’yun, Satriani. (2022) ”*Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara*” Tahun Ajaran 2020/2021. Undergraduate thesis, IAIN Kudus.
- Rahman, Habibu.dkk.2020. “*PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAKUSIADINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*”. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Rukin. 2019. “*Metodologi Penelitian Kualitatif,*” Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saihu Saihu, “*Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman,*” Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1 2020.
- Saihu, Saihu. “*Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari*” Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2.2019.
- Salamah, Lailatus. “*Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang*”
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: ALFABETA.
- Suharyanto, E. H. P “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2.3.2018.
- Wiratna, Sujarweni, V. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PTPustaka Baru